

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penjelasan Konsep Teoritis

1. Makna Hidup

1) Pengertian Makna Hidup

Definisi dari makna hidup sangat bervariasi. Bastaman (2007:45) mendefinisikan “makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*)”. Bastaman menambahkan bahwa pengertian mengenai makna hidup terkandung juga tujuan hidup yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi (Bastaman, 2007).

Steger (2009:680) mendefinisikan makna hidup kedalam istilah “*purpose, significance* atau sebagai suatu konstruksi *multifaceted*”. Definisi pertama, yaitu *purpose-centered definitions*. Setiap orang punya tujuan hidup dan nilai-nilai personal serta makna didapatkan ketika individu mencoba untuk membuat nilai-nilai personal (Steger, 2009). Kedua, *significance-centered definitions*, seseorang memperoleh makna hidup ketika dapat memahami informasi atau pesan yang didapat dari hidupnya dan makna hidup tercipta ketika seseorang menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya menjadi tujuan dan arti hidup (Steger, 2009). Ketiga, *multifaceted definitions*, merupakan kombinasi dimensi afeksi dengan motivasi dan kognitif dalam hal ini makna diartikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk merasakan keteraturan dan keterhubungannya dengan eksistensi individu dalam mengejar dan mencapai tujuan (Steger, 2009).

Yalom (1980) mendefinisikan makna hidup sama artinya dengan tujuan hidup yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi. Sedangkan, Wong (dalam Rathi & Rastogi, 2007) mendefinisikan makna hidup sebagai sistem kognitif berdasarkan kultural individual yang mempengaruhi pilihan individu terhadap kegiatan dan tujuan, dan mengaruniakan hidup dengan arti tujuan, nilai pribadi, dan pemenuhan.

Menurut Baumeister (dalam Lambert, dkk, 2010) makna dalam hidup sebagai kehidupan seseorang yang memiliki tujuan atau perasaan bahwa seseorang memiliki tempat menyenangkan. Recker, Peacock dan Wong (1987) mendefinisikan makna seperti mengacu pada membuat arti, ketertiban, atau koherensi dari keberadaan seseorang dan memiliki tujuan dan berjuang menuju sebuah atau banyak tujuan. Selain itu, makna sebagai memiliki arti yang terarah, rasa ketertiban, dan alasan terhadap keberadaannya (Lambert, dkk, 2010) arti yang jelas tentang identitas pribadi, dan kesadaran sosial yang lebih besar (Raker, 1997). Makna adalah kata apa yang diacu (Proulx & Inzlicht 2012) atau makna dari suatu peristiwa kehidupan (Kray, dkk, 2010).

Untuk menyusun definisi makna hidup, konseptualisasi makna kehidupan dilakukan sebagai akar dalam kontemplasi filosofikal tentang arti eksistensi manusia pada umumnya. Di sisi lain, psikologi menempatkan fokus terutama pada makna dalam hidup pada masing-masing individu (Sterjovska & Leshkovska, 2014). Sebagai catatan Metz, banyak teori modern yang mengambil pandangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari naturalisme, sedangkan beberapa filsuf masih mengadopsi pandangan dari supernaturalisme ketika menangani makna hidup (Cottingham dalam Urata, 2015).

Banyak filsuf dan psikolog membedakan dua atau tiga makna hidup yang fundamental. Mereka telah melakukan telaah teoritis maupun empiris terkait dengan konsep makna hidup atau makna dalam hidup (Tabel 2.1 dan Tabel 2.2).

Tabel 2.1
Konsep tentang makna hidup dalam ilmu Filosofi (*Conceptions about the Meaning of Life in Philosophy*) (Urata, 2015).

Konsep-Konsep	Penulis
<i>Metaphysical/Religious, Secular/Humanistic, Pessimistic/Nihilistic</i>	Sanders & Cheney (1980)
<i>Ultimate, Terrestrial</i>	Edwards (1981)
<i>Discovered, Created</i>	Singer (1992)
<i>Intrinsic, Extrinsic</i>	Wiggins (1988)
<i>Pre-Meaning, Super-Meaning, Trans-Meaning</i>	Yamada (1999)
<i>Physical, Moral, Esthetic, Religious</i>	Hick (2000)
<i>Intrinsic, Derivative</i>	Joske (2000)
<i>Objective, Subjective</i>	Klemke (2000a); Smith (2000); Markus (2003)
<i>Individual, Cosmic</i>	Quinn (2000a)
<i>Axiological, Teleological, Complete</i>	Quinn (2000b)
<i>From Within, From Without</i>	Taylor (2000); Aoki (2004)
<i>Meaning of Life, Meaning of A Life</i>	Adams (2002)
<i>Supernaturalism, Naturalism</i>	Metz (2001,2002,2007)
<i>Coherence, Purpose, Value</i>	Markus (2003)
<i>Purpose, Value, Intelligibility / Coherence</i>	Thomson (2003)
<i>Answerable, Ineffable</i>	Cooper (2005)
<i>Subjective, Intersubjective</i>	Levy (2005)
<i>Teleology, Hermeneutics, Empiricism</i>	Murayama (2005)
<i>Meaning of Human Life As Such, Meaning of An Individual's Life</i>	Metz (2007)
<i>Whole Life, Part Life</i>	Metz (2013a)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam memahami makna hidup, ketidakbermaknaan hidup atau hidup tidak bermakna sangat perlu dipahami. Karena, dalam mengukur hidup yang bermakna, individu harus memiliki titik tolak atau standar yang menilai makna hidup, yaitu dimulai dari hidup yang tidak bermakna atau pada taraf ketidakbermaknaan hidup (*meaningless*) sebagai ukuran pembanding.

Ketidakberhasilan menemukan dan memenuhi makna hidup biasanya menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*), hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan hidup, merasa hidupnya tidak berarti, bosan dan apatis (Bastaman, 2007). Blocker (1974) mendefinisikan ketidakbermaknaan adalah suatu rekognisi dari sebuah makna yang artinya adalah suatu proyeksi, sehingga ketidakbermaknaan dapat diartikan sebagai rasa dimana disiratkannya ketidakproyeksian. Bastaman (2007) menjelaskan bahwa hidup yang tidak bermakna adalah suatu ketidakberhasilan dalam memenuhi motivasi atau keinginan untuk hidup bermakna, sehingga hal tersebut dapat membuat individu mengalami kekecewaan dan kehampaan hidup dan menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna hidup adalah suatu hal yang disadari dan dimiliki oleh setiap individu sebagai motif utama yang signifikan, berharga dan bernilai khusus, serta sebagai pedoman dan tujuan dalam kehidupan. Bila keinginan untuk hidup bermakna dapat dipenuhi maka kehidupan akan dirasakan berguna, berharga dan berarti (*meaningful*) akan dialami. Sebaliknya jika keinginan untuk hidup bermakna tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna (*meaningless*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Karakteristik Makna Hidup

Bastaman (2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik makna hidup, yaitu:

- 1) Unik, pribadi, dan temporer, artinya adalah apa yang dianggap berarti oleh individu yang satu belum tentu dianggap berarti oleh individu yang lain. Mungkin pula apa yang dianggap bermakna pada saat ini bagi individu belum tentu sama bermaknanya bagi individu tersebut pada saat yang lain.
- 2) Spesifik dan nyata, artinya adalah makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari serta tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak-filosofis, tujuan-tujuan idealistis, dan prestasi-prestasi akademis. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun melainkan harus dicari, dijajaki dan ditemukan sendiri.
- 3) Memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan individu, artinya adalah ketika makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, individu seakan-akan terpanggil untuk melaksanakan dan memenuhinya serta kegiatan-kegiatan menjadi lebih terarah.

Berdasarkan uraian di atas, makna hidup yang pertama adalah unik, pribadi, dan temporer. Setiap orang memiliki pemahaman sendiri dalam mengartikan hidupnya secara pribadi, sehingga makna kehidupan setiap orang diartikan secara berbeda-beda. Adapun karakteristik selanjutnya adalah spesifik dan nyata yang dapat dijelaskan secara langsung dengan cara yang mudah. Dan

karakteristik terakhir adalah memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan individu.

3) Nilai-nilai Dalam Menemukan Makna Hidup

Menurut Logoterapi, terdapat beberapa cara yang berbeda dalam menemukan makna hidup, yaitu:

- 1) Menciptakan sebuah pekerjaan atau aktivitas atau nilai-nilai kreativitas (Frankl, 1984, 1985). Yaitu, kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab (Bastaman, 2010).
- 2) Penghayatan terhadap sesuatu atau menjumpai seseorang atau nilai-nilai penghayatan (Frankl, 1984, 1985). Yaitu, keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih (Bastaman, 2010).
- 3) Sikap terhadap penderitaan atau nilai-nilai sikap (Frankl, 1984, 1985). Yaitu, Menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti rasa sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal (Bastaman, 2010).
- 4) Harapan atau nilai-nilai pengharapan (Bastaman, 2007) menambahkan sebuah nilai yang dapat membuat hidup bermakna. Harapan adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan dikemudian hari (Bastaman, 2010).

Nilai-nilai tersebut senantiasa berubah dan fleksibel agar dapat beradaptasi dengan beragam situasi di mana individu dapat menyadari kemampuan yang dimilikinya. Seseorang akan menemukan makna hidup jika keempat bidang yang secara potensial mengandung nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap dan nilai pengharapan yang diterapkan dan dipenuhi selama individu mampu melihat arti atau hikmah-hikmahnya.

4) Sumber-sumber Makna Hidup.

Sumber-sumber makna hidup adalah cakupan area kehidupan dari setiap manusia yang percaya bahwa mereka dapat membuat hidup mereka bermakna (Schnell, 2009). Sebuah variasi tingkatan-tingkatan area kehidupan memiliki identifikasi tersendiri untuk berhubungan dengan hal tersebut atau berkontribusi dalam merasakan sebuah makna yang eksistensial (Bar-Tur, dkk, 2001; Debats 1999; Ebersole 1998; Reker 2000; Schnell 2011).

Banyak peneliti yang telah mengkaji terkait sumber-sumber makna hidup (misal, Anchoo & Levi, 1995; DeVolger & Ebersole, 1980; DeVolger & Ebersole, 1981; DeVolger & Ebersole, 1983; Debats, 1999; Dellefave dkk, 2010; Emmons, 2005; Fiske & Chiriboga, 1991; Grouden & Jose, 2014; Hedlund & Birren, 1984; Klinger, 1977; O'Connor & Chamberlain, 1996; Prager 1998; Prager, Savaya & Bar-tur, 1999; Reker & Guppy, 1988; Rokeach, 1953; Thurner, 1975; Wong,

1998; dan Zhang dkk, 2015). Hasil-hasil penelitian tersebut mendeskripsikan hasil yang berbeda-beda. Lihat tabel 2.3.

Tabel 2.3
Sumber-sumber Makna Hidup Berdasarkan Kajian Empiris Budaya Barat.

No	Peneliti	Tahun	Sumber Makna Hidup
1	Anchoo, O. & D. Levi.	1995	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Relationships</i> 2. <i>Altruism-Service to Others</i> 3. <i>Creativity</i> 4. <i>Achievement-Social Status</i> 5. <i>Security</i> 6. <i>Legacy-Spiritual and Material</i> 7. <i>Leisure Activity</i> 8. <i>Preserving Human Values, Ideals</i> 9. <i>Survival, Continuity of Self and Generation</i> 10. <i>Appreciation of Nature, Art, Music</i>
2	Baum	1988	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Work</i> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Career</i> b) <i>Education</i> 2. <i>Love and marriage</i> 3. <i>Births of children</i> 4. <i>Miscellaneous quests/Independent Pursuits</i> 5. <i>Accidents/ illness/deaths</i> 6. <i>Sep/divorces</i> 7. <i>Major purchases</i>
3	De Vogler, K. L., & Ebersole, P.	1980	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Understanding</i> 2. <i>Relationship</i> 3. <i>Service</i> 4. <i>Belief</i> 5. <i>Expression</i> 6. <i>Obtaining</i> 7. <i>Growth</i> 8. <i>Existential-Hedonistic</i>
4	De Vogler, K. L., & Ebersole, P.	1981	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Human relationships,</i> 2. <i>Service,</i> 3. <i>Belief,</i> 4. <i>Life work,</i> 5. <i>Growth,</i> 6. <i>Pleasure,</i> 7. <i>Obtaining, and</i>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	De Vogler, K. L., & Ebersole, P.	1983	8. <i>Health</i> . 1. <i>Relationships</i> , 2. <i>Activities</i> , 3. <i>Health</i> , 4. <i>Obtaining</i> , 5. <i>School</i> , 6. <i>Appearance</i> , 7. <i>Belief</i> , 8. <i>and</i> 9. <i>Service and Pleasure</i>
6	Debats, D.L	1999	1. <i>Relationships</i> a) <i>Family</i> b) <i>Partner/lover</i> c) <i>Friends</i> d) <i>Combinations</i> 2. <i>Lifework</i> 3. <i>Personal well-being</i> a) <i>Appreciation of life</i> b) <i>Pleasure</i> c) <i>Health</i> 4. <i>Self-actualization</i> a) <i>Tangible goals/talents</i> b) <i>Intangible goals/talents</i> 5. <i>Service</i> 6. <i>Beliefs</i> 1. <i>Religious/spiritual</i> 2. <i>Social/political</i> 7. <i>Materiality</i> 8. <i>Miscellaneous</i> a) <i>Future/hope</i> b) <i>Double meaning</i> c) <i>Not coded/equivocal</i>
7	Delle Fave & colleagues	2010	1. <i>Family</i> , 2. <i>Work</i> , 3. <i>Interpersonal relations</i> , 4. <i>Health</i> , 5. <i>Personal growth</i> , 6. <i>Standard of living</i> , 7. <i>Religiosity/spirituality</i> , 8. <i>Leisure/free time</i> , 9. <i>Community/society</i> , 10. <i>Life in general</i> , and 11. <i>Education</i> .
8	Emmons	2005	1. <i>Achievement/Life Work)</i> 2. <i>The relationships/intimacy</i> 3. <i>Religion</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			4. <i>Self- Trancendence/Generativity/Service</i>
9	Fiske, M. & Chiriboga, D.A	1991	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Achievement and work;</i> 2. <i>Good personal relations;</i> 3. <i>Philosophical and religious goals;</i> 4. <i>Social service;</i> 5. <i>Freedom from hardship;</i> 6. <i>Seeking enjoyment; and</i> 7. <i>Personal growth.</i>
10	Grouden & Jose	2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Family,</i> 2. <i>Interpersonal Relations,</i> 3. <i>Personal Growth,</i> 4. <i>Work,</i> 5. <i>Leisure/freetime,</i> 6. <i>Spirituality/Religion,</i> 7. <i>Health,</i> 8. <i>Standard of living,</i> 9. <i>Community/Society,</i> 10. <i>Life in General,</i> 11. <i>Education.</i>
11	Hedlund, B. and Birren, J.E.	1984	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Personal relationships,</i> 2. <i>Personal growth,</i> 3. <i>Success,</i> 4. <i>Altruism,</i> 5. <i>Hedonism,</i> 6. <i>Creativity,</i> 7. <i>Religion and</i> 8. <i>Legacy.</i>
12	Lambert, Stillman, Baumeister, Fincham, Hicks, & Graham	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Happiness</i> 2. <i>Friends</i> 3. <i>Family</i> 4. <i>Religious faith</i> 5. <i>Achievement</i> 6. <i>Self-Acceptence</i> 7. <i>Personal-Growth</i> 8. <i>Self-worth</i> 9. <i>Justice/fairness</i> 10. <i>Personal goals</i> 11. <i>Intimacy</i> 12. <i>Helping Others</i>
13	O'Connor & Chamberlain	1996	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Human relationships,</i> 2. <i>Creativity,</i> 3. <i>Personal development,</i> 4. <i>Relationship with nature,</i> 5. <i>Religiosity/spirituality, and</i>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			6. <i>Social/ political beliefs.</i>
14	Prager, E	1998	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Personal growth,</i> 2. <i>Altruism,</i> 3. <i>Relationships,</i> 4. <i>Belief,</i> 5. <i>Expression and creativity,</i> 6. <i>Materialism and existential-hedonistic orientations.</i>
15	Prager, Savaya, & Bar-Tur	1999	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Family and communal values</i> 2. <i>Materialistic concerns</i> 3. <i>Autonomy and independence</i> 4. <i>Interpersonal relationships</i> 5. <i>Communal activity</i> 6. <i>Attainment of tranquility</i> 7. <i>Self-development and leisure</i> 8. <i>Family relationships</i> 9. <i>Leisure activities with others</i> 10. <i>Being with animals</i> 11. <i>Good relationship with spouse</i>
16	Reker, G. T.	1988	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Participation in Leisure Activities</i> 2. <i>Meeting Basic, Everyday Needs</i> 3. <i>Taking Part in Creative Activities</i> 4. <i>Engaging in Personal Relationships with Family and/or Friends</i> 5. <i>Being Acknowledged for Personal Achievements</i> 6. <i>Experiencing Personal Growth</i> 7. <i>Taking Part in Religious Activities</i> 8. <i>Interest in Social Causes</i> 9. <i>Being of Service to Others</i> 10. <i>Preserving Human Values and Ideals</i> 11. <i>Preservation of Culture and Tradition</i> 12. <i>Leaving a Legacy for the Next Generation</i> 13. <i>Feeling Financially Secure</i> 14. <i>Interest in Human Rights (Humanistic Concerns)</i> 15. <i>Participation in "Hedonistic" Activities</i> 16. <i>Acquiring Material Possessions in Order to Enjoy the Good Life</i>
17	Reker, G. T., & Wong, P. T. P.	1988	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The lowest level, containing self-preoccupation with hedonistic pleasures and personal comforts ;</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18	Reker, G.T., & Guppy, B	1988	<ol style="list-style-type: none"> 2. A second level, containing sources reflecting the realisation of personal potential ; 3. A third level, containing sources which move beyond the realm of self interests into areas that involve service to others and dedication to larger, societal or political causes ; and 4. A fourth level that incorporates values that transcends the self and others and encompass cosmic meaning and ultimate purpose.
19	Rokeach, H	1953	<p>Level 1</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Participation in hedonistic activities b) Acquiruiring material possessions in order to enjeoy to good life <p>Level 2</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Meeting basic everyday needs b) Feeling financially secure <p>Level 3</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Being acknowledged for personal achievements b) Experiencing personal growth <p>Level 4</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Participation in leisure activities*
- b) *Taking part in creative activities*
- c) *Engaging in personal relationships with family and/or friends*

Level 5

- a) *Interst in social causes*
- b) *Being of service to others*
- c) *Preserving human values and ideals*
- d) *Prevention of culture and tradition*
- e) *Interest in human rights (humanistic concerns)*

Level 6

- a) *Taking part in religious activities*
- b) *Leaving a legacy for the next generations*

1. *Self-transcendence*a) *Vertical Self-transcendence*

- 1) *Explicit religiosity*
- 2) *Spirituality*

b) *Horizontal Self-transcendence*

- 1) *Unison with nature*
- 2) *Social commitment*
- 3) *Generativity*
- 4) *Care*
- 5) *Health*

2. *Self-actualization*

- a) *Individualism*
- b) *Challenge*
- c) *Power*
- d) *Development*
- e) *Freedom*
- f) *Knowledge*
- g) *Achievement*
- h) *Creativity*
- i) *Self-knowledge*

3. *Order*

- a) *Reason*
- b) *Morality*
- c) *Tradition*
- d) *Practicality*

4. *Well-being and Relatedness*

- a) *Fun*
- b) *Wellness*
- c) *Harmony*
- d) *Attentiveness*
- e) *Love*

Schnell, T.

2009

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) *Community*

21	Schnell, T., & Becker, P	2006	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Social commitment</i> 2. <i>Unison with nature</i> 3. <i>Knowledge</i> 4. <i>Harmony</i> 5. <i>Self-knowledge</i> 6. <i>Development</i> 7. <i>Creativity</i> 8. <i>Health</i> 9. <i>Generativity</i> 10. <i>Individualism</i> 11. <i>Freedom</i> 12. <i>Power</i> 13. <i>Challenge</i> 14. <i>Wellness</i> 15. <i>Reason</i> 16. <i>Practicality</i> 17. <i>Achievement</i> 18. <i>Morality</i> 19. <i>Fun</i> 20. <i>Community</i> 21. <i>Care</i> 22. <i>Love</i> 23. <i>Spirituality</i> 24. <i>Explicit religiosity</i> 25. <i>Tradition</i> 26. <i>Attentiveness</i>
22	Thurner, M.	1975	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Personal growth</i> 2. <i>Relationships</i> 3. <i>Altruism-service to others</i> 4. <i>Hedonism</i> 5. <i>Creativity</i> 6. <i>Religion</i> 7. <i>Success</i> 8. <i>Legacy</i>
23	Wong, P. T. P.	1998	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Religion,</i> 2. <i>Achievement,</i> 3. <i>Relationship,</i> 4. <i>Fulfillment,</i> 5. <i>Transcendence,</i> 6. <i>Intimacy,</i> 7. <i>Acceptance, and</i> 8. <i>Fairness.</i>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Indonesia sendiri hanya terdapat sedikit literasi terkait kajian tentang makna hidup. Beberapa penelitian hanya melakukan pencarian konsep dan dinamika makna hidup berdasarkan keterkaitan dengan variabel psikologis lainnya, (misal, Puspitasari 2013; Rachmawati, 2016; Lubis & Priyanti, 2009; dan Putri, dkk, 2009). Namun belum ditemukan penelitian terkait pencarian sumber-sumber makna hidup berdasarkan konteks budaya asli setempat dengan pendekatan indigenous.

Dalam budaya timur, khususnya di Asia sendiri, literasi terkait penelitian pencarian sumber makna hidup dengan konteks budaya lokal asli timur atau dengan *indigenous psychology* baru dilakukan oleh Lin (2011) dan Zhang, dkk (2015). Penelitian yang dilakukan Lin (2011) dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber makna hidup pada imigran-imigran China di Kanda, sedangkan Zhang (2015) menelusuri sumber-sumber makna hidup pada pelajar di Nanjing, China. Penelitian-penelitian tersebut telah mengakomodasi pencarian sumber-sumber *indigenous* dari makna hidup yang mendeskripsikan sumber-sumber penting pada orang China.

Dapat disimpulkan, pencarian sumber-sumber makna hidup telah banyak dilakukan dalam konteks budaya barat. Namun, dalam budaya timur sendiri kajian terkait makna hidup masih sangat sedikit ditemukan. Pencarian sumber makna hidup selalu memberikan hasil yang sangat beragam dan berbeda-beda dalam setiap kajiannya, karena berbagai faktor ekologis dan masing-masing kebermaknaan dari setiap individu mempengaruhi makna secara kolektif.

B. Kerangka Berpikir

Pencarian sumber makna hidup tidak dapat terlepas dari nilai budaya. Keinginan untuk mencari dan menemukan makna dalam hidup adalah suatu kehendak manusia, dan meskipun terdapat variasi cara dalam mendekatinya, contohnya perbedaan budaya, itu adalah suatu proses yang universal (Reker & Chamberlain dalam Grouden & Jose, 2014). Pengalaman makna dasarnya unik dan mencerminkan tema dalam kehidupan seseorang, meskipun sejarah, budaya, sosio-demografis dan tahap perkembangan berpengaruh atas nilai-nilai dan keyakinan, yang pada akhirnya membentuk sifat yang berbeda terhadap makna yang telah dibangun (Prager, 1996). Sehingga, pencarian makna hidup akan memberikan hasil-hasil yang berbeda pada setiap budaya.

Makna hidup merupakan salah satu objek laten. Konstrak makna hidup sendiri telah banyak dikembangkan oleh para pakar untuk pengukuran psikologi berupa instrumen-instrumen pengukuran makna hidup di barat, seperti: *Meaning in Life Questionnaire*. (MLQ: Steger, dkk., 2006), *The Sources of Meaning and Meaning in Life Questionnaire (SoMe: Schnell, 2009,)* *the Purpose in Life (PIL; Crumbaugh & Maholick, 1964)*, dan *The Life Regard Index (LRI; Battista & Almond, 1973)*. Instrumen-instrumen tersebut merupakan hasil konstruksi dari bingkai acuan budaya dan ekologi serta teori-teori barat. Sehingga secara teoritis, relevansi intrumen-instrument tersebut tidak selalu kuat jika digunakan dalam konteks budaya timur, khususnya Indonesia.

Disisi lain, penggunaan pendekatan dalam mengkonstruksi dan mengidentifikasi properti psikometris pada sebuah instrumen pengukuran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologi sangat menentukan kualitas instrumen yang dihasilkan. Oleh karena itu, sebuah pendekatan yang dapat menentukan kualitas instrumen yang akan dihasilkan sangat perlu dipertimbangkan, khususnya dalam konstruksi instrumen pengukuran makna hidup.

Dalam area pengukuran makna hidup, instrumen-instrumen makna hidup yang telah dikonstruksi tersebut dikaji berdasarkan pendekatan CTT. Dimana dalam pendekatan tersebut telah banyak mendapatkan kritikan terkait properti pengukurannya. Oleh sebab itu, kehadiran IRT sangat baik untuk mengakomodasi pendekatan dalam mengkonstruksi dan prosedur analisis instrumen sesuai dengan properti pengukuran yang baik. Karena *Rasch model* sendiri memiliki dibanding metode lainnya, khususnya CTT, yaitu kemampuan melakukan prediksi terhadap data hilang (*missing data*), berdasarkan pola respon individu, menghasilkan nilai pengukuran galat standar untuk instrumen yang digunakan, kalibrasi pada tingkat skala pengukuran, responden (person), dan aitem, menguji validitas instrumen yang digunakan (Sumintono & Widhiarso, 2014). Hal ini lah yang membedakan antara CTT dan *Rasch model*. Karena, penggunaan *Rasch model* dalam validasi instrumen akan menghasilkan informasi yang lebih holistik tentang instrumen dan lebih memenuhi definisi pengukuran (Bond & Fox, 2007).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka kajian dan pengembangan instrumen pengukuran makna hidup dengan basis pendekatan *Indigenous Psychology* dan penggunaan metode analisis berbasis *Rasch Model* untuk mengkonstruksi instrumen pengukuran makna hidup yang mengacu pada bingkai acuan budaya serta ekologis Indonesia menjadi penting untuk dilakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat makna hidup juga merupakan variabel yang sangat penting dan merupakan bentuk nyata atas fakta dasar eksistensi manusia. Selain itu, hingga saat ini belum ada instrumen pengukuran makna hidup berbasis pendekatan *Indigenous Psychology* dan *Rasch Model* di Indonesia.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah instrumen pengukuran makna hidup berupa angket pertanyaan terbuka (*open-ended questionnaire*) dapat mengeksplorasi konsep-konsep empiris seperti, pikiran, sikap, dan sumber-sumber yang terkait dalam pengalaman hidup bermakna?
2. Apakah IIMLS yang telah dikonstruksi sudah memenuhi prinsip-prinsip *Rasch Model* dan kriteria properti psikometris berupa reliabilitas, *item fit order*, *differential item functioning*, dimensionalitas skala, dan *partial credit scale*?
3. Apakah IIMLS yang telah dikonstruksi memiliki struktur faktor yang stabil?